

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mengajarkan nilai-nilai dasar ekonomi yang bersumber pada ajaran tauhid. Islam lebih dari sekedar nilai-nilai dasar etika ekonomi, seperti keseimbangan, kesatuan, tanggung jawab, dan keadilan, tetapi membuat keseluruhan nilai fundamental serta norma-norma yang substansial agar dapat diterapkan dalam operasional lembaga ekonomi islam di masyarakat.¹

Ekonomi islam muncul sebagai suatu disiplin ilmu, setelah melalui serangkaian perjuangan yang cukup lama, yang pada awalnya terjadi pesimisme terhadap eksistensi ekonomi islam dalam kehidupan masyarakat saat ini. Terciptanya suatu pandangan bahwa terdapatnya dikotomi antara agama dan keilmuan, dalam hal ini termasuk didalamnya ilmu ekonomi. Namun, sekarang hal ini sudah mulai terkikis. Para ekonom barat pun sudah mulai mengakui eksistensi dari ekonomi islam sebagai ilmu ekonomi yang memberi warna kesejukan dalam perekonomian dunia. Ekonomi islam dapat menjadi sistem ekonomi alternatif yang mampu meningkatkan kesejahteraan umat, disamping sistem ekonomi kapitalis dan sosialis yang terbukti tidak mampu meningkatkan kesejahteraan dari umat.²

¹ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wattamwil, cet. Ke-1* (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2013), 5

² M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah (Suatu Kajian Teoretis Praktis), cet. Ke-1* (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2012), 14

Adanya Lembaga Keuangan Syariah adalah bentuk direalisasikannya sistem ekonomi islam di indonesia, lembaga keuangan merupakan lembaga perantara antara pihak surplus dana dan pihak defisit dana.³ Secara umum Lembaga Keuangan Syariah dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu Lembaga Keuangan Syariah bank dan non bank. Berdirinya Lembaga Keuangan Syariah bank dan non bank merupakan suatu indikasi akan kemudharatan sistem bunga dan riba. Pengembangan berbagai bentuk alternatif dalam memecahkan persoalan ekonomi ummat islam saat ini harus terus dilakukan dan tentunya menjadi harapan ummat, sehingga dapat memuaskan batin dari tuntunan syariah sekaligus memuaskan *zhahir* dari tuntunan manajemen modern.⁴

Hal yang cukup positif dari sistem keuangan di indonesia ialah dengan keberadaan lembaga keuangan yang cukup variatif (baik konvensional maupun syariah) dan sasarannya semua segmen kelompok masyarakat berdasarkan kemampuan ekonominya.⁵ Salah satu upaya untuk mewujudkan kemaslahatan dalam kehidupan ekonomi perlu dikembangkan beberapa instrumen, salah satu instrumen yang paling penting saat ini adalah Lembaga Keuangan Syariah (*islamic finance institution*).⁶ Baitul Mal wa Tamil adalah salah satu lembaga keuangan yang banyak ditemukan dalam perekonomian masyarakat. BMT yang merupakan lembaga keuangan mikro syariah

³ Ibid, 79

⁴ Jamal lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro, cet. Ke-1* (Malang : UIN-Malang Press, 2009), 25

⁵ Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan (Teori dan Praktik di Indonesia), cet. Ke-1* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 288

⁶ Fathurrohman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2015), 152

(LKMS) yang berbasis koperasi menjadi lembaga khas Indonesia yang pada awalnya didirikan dan dikembangkan sesuai dengan kondisi hukum dan kebutuhan pasar.⁷ Keberadaan BMT pada dasarnya melengkapi keberadaan lembaga keuangan yang mampu melayani semua segmen masyarakat usaha Indonesia.⁸ Tercetusnya Baitul Mal wa Tamwil dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan Bank Muamalat Indonesia pada saat itu yang menjadi inspirasi untuk membangun kembali sistem keuangan yang lebih dapat menyentuh kalangan bawah (*grass root*). Namun harapan ini terhambat oleh undang-undang perbankan, dikarenakan usaha mikro/kecil tidak mampu memenuhi prosedur perbankan yang telah dibakukan oleh UU.

BMI sebagai bank umum terkendala baik dari sisi prosedur, plafon pembiayaan maupun lingkungan bisnisnya. Untuk memberikan pelayanan yang lebih luas bagi masyarakat bawah dikarenakan Ketidakmampuan Bank Muamalat Indonesia dalam menjangkau perekonomian masyarakat kalangan bawah maka dibentuklah Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang mana diharapkan dapat menjangkau perekonomian masyarakat kecil. Harapan kepada BPRS menjadi sangat besar mengingat cakupan bisnis bank ini lebih kecil. Namun sama halnya dengan BMI pada realitanya sistem bisnis BPRS juga terjebak pada pemusatan kekayaan hanya pada segelintir orang, yakni para pemilik modal. Komitmen untuk membantu meningkatkan derajat hidup masyarakat bawah mengalami kendala baik dari sisi hukum maupun teknis.

⁷Ibid, 14

⁸ Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan.....*,288

Dari sisi hukum, prosedur peminjaman bank umum dengan BPRS sama, begitupula dari sisi teknis.

Dari beberapa persoalan diatas mendorong munculnya lembaga keuangan syariah alternatif, yakni sebuah lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial. Juga lembaga yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil pemilik modal (pendiri) tetapi lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil. Lembaga yang tidak terjebak pada permainan bisnis untuk keuntungan pribadi, tetapi membngau kebersamaan untuk mencapai kemakmuran bersama. Lembaga yang tidak terjebak pada pikiran pragmatis tetapi memiliki konsep idealis yang istiqomah. Lembaga tersebut adalah Baitul Mal wa Tamwil (BMT).

BMT sebagai lembaga keuangan yang ditumbuhkan dari peran masyarakat secara luas, tidak ada batasan ekonomi, social bahkan agama. Semua komponen masyarakat dapat berperan aktif dalam membangun sebuah sistem keuangan yang lebih adil dan yang lebih penting mampu menjangkau lapisan pengusaha meskipun pengusaha kecil sekalipun.⁹

Baitul Mal wa Tamwil adalah lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang prinsipnya lebih bersifat sosial dan non profit oriented.¹⁰ Baitul Mal sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Baitul Mal merupakan lembaga bisnis dan sosial yang pertama di bangun oleh nabi.¹¹

⁹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta : UII Press 2014), 67-68

¹⁰ Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro*, hlm 36

¹¹ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Maal waa Tamwil*, 52

Pada akhir oktober 1995 diseluruh Indonesia telah berdiri lebih dari 300 BMT, dan masing-masing BMT melayani 100-150 pengusaha kecil.¹² Baitul Mal Wa Tamwil adalah lembaga keuangan yang dalam kegiatan operasional usahanya mirip dengan perbankan yaitu melakukan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Di Kecamatan Batang-Batang sendiri terdapat 2 Baitul Mal wa Tamwil yang beralamatkan di perempatan Jl. Pasar Palawija Legung Timur Batang-Batang Sumenep untuk BMT Sidogiri, sementara BMT NU Jawa Timur sendiri beralamatkan di Jl. Raya Batang-Batang Sebelah selatan SMP desa Batang-Batang Daya Kecamatan Batang-Batang Sumenep.

Kedua BMT ini sama-sama bergerak dalam pemberdayaan masyarakat kecil, produk yang ditawarkan dari kedua BMT inipun tidak jauh berbeda, dengan adanya BMT UGT Sidogiri dan BMT NU Jawa Timur yang sama-sama berada di kecamatan Batang-Batang akan membuat masyarakat mempunyai pilihan yang berbeda dalam memilih suatu lembaga sebab memilih salah satu lembaga pastilah tidak mudah, harus dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang sampai akhirnya mereka yakin untuk memilih salah satu dari lembaga tersebut, mengingat lembaga ini sama-sama berorientasi pada perekonomian masyarakat kecil. Adapun dengan adanya pilihan yang dibuat pasti ada alasan yang melatar belakangi masyarakat Kecamatan Batang-Batang menjadi yakin dalam memilih antara

¹² Baihaqi Abd. Majid dan Saifuddin A. Rasyid, *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah, Perjalanan, Gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia*, (Jakarta : PINBUK, 2000), 289

BMT UGT Sidogiri dan BMT NU Jawa Timur karena seperti yang sudah diketahui pada dasarnya kedua lembaga yang ada adalah lembaga yang sama.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang “*Analisis Preferensi Masyarakat terhadap BMT UGT Sidogiri dan BMT NU Jawa Timur di Kecamatan Batang-Batang.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana preferensi masyarakat terhadap BMT UGT Sidogiri dan BMT NU Jawa timur di kecamatan Batang-Batang”

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui dan menganalisis preferensi masyarakat terhadap BMT NU Jawa Timur dan BMT UGT sidogiri”.

Manfaat Penelitian :

1. Manfaat penelitian bagi BMT NU Jawa Timur dan BMT UGT Sidogiri

Dengan adanya penelitian ini pihak BMT NU Jawa Timur dn BMT UGT Sidogiri dapat lebih mengetahui pandangan masyarakat terhadap BMT NU Jawa Timur dan BMT UGT Sidogiri, setelah mengetahui di harapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk membantu mengembangkan BMT NU Jawa Timur dan BMT UGT Sidogiri kedepannya agar lebih baik lagi.

2. Manfaat Penelitian untuk Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini masyarakat kecamatan batang-batanag dapat mengungkapkan apa yang mereka pikirkan sehingga diharapkan nantinya pihak BMT NU Jawa Timur dan BMT UGT Sidogiri akan memperbaiki diri supaya apa yang menjadi kekurangannya akan bisa diperbaiki.

3. Bagi akademisi maupun praktisi.

Dapat menjadi referensi dan sarana penilaian dalam menunjang penelitian selanjutnya dan bermanfaat sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang lain.

D. Tinjauan Pustaka

Banyak penelitian yang sudah dilakukan untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, dalam rangka pencapaian hasil penulisan skripsi yang maksimal, peneliti akan memamparkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini.

1. Skripsi dari saudari Imroatul Azizah pada tahun 2015 yang berjudul *Analisis Persepsi dan Respon Pedagang Muslim Desa Socah terhadap Keberadaan BMT UGT Sidogiri Capem Socah*.¹³ Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa mayoritas pedagang yang telah menjadi nasabah mengatakan bahwa keberadaan dan pelayanan yang diberikan BMT UGT Sidogiri sangat bagus, namun pendapat ini berbeda dengan

¹³ Imroatul Azizah, *Analisis Persepsi dan Respon Pedagang Muslim Desa Socah terhadap Keberadaan BMT UGT Sidogiri Capem Socah*, dalam Skripsi, Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura, 2015.

yang disampaikan oleh pedagang yang belum menjadi nasabah, mayoritas masyarakat yang belum menjadi nasabah mengatakan bahwa keberadaan BMT UGT Sidogiri tidak terlalu berpengaruh. Hal ini dikarenakan pedagang tidak bisa melakukan pembiayaan modal usaha sebelum menjadi nasabah atau anggota dari BMT UGT Sidogiri.

Dapat diketahui letak perbedaan judul antara penelitian yang diangkat oleh penulis dengan penelitian terdahulu, skripsi terdahulu yang berjudul “ Analisis Persepsi dan Respon Pedagang Muslim Desa Socah terhadap Keberadaan BMT UGT Sidogiri Capem Socah”. Penelitian ini membahas tentang persepsi dan serta respon pedagang muslim di desa socah terhadap keberadaan BMT UGT Sidogiri Capem Socah sedangkan penulis sendiri meneliti dengan judul “ Analisis preferensi masyarakat terhadap BMT UGT Sidogiri dan BMT NU Jawa Timur di kecamatan Batang-Batang “.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa hal dasar dalam melakukan penelitian antara lain, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang telaah pustaka serta penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah sebagai landasan untuk pembahasan terkait masalah yang diteliti agar mudah dipahami bagi pembaca. Dalam bab ini penulis menjelaskan seputar preferensi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan BMT (Baitul Mal Wa Tamwil).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Seperti jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum BMT NU Jawa Timur dan BMT UGT Sidogiri di kecamatan Batang-Batang, baik berupa sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan terakhir hasil penelitian langsung terhadap preferensi masyarakat terhadap BMT NU Jawa Timur dan BMT UGT Sidogiri di kecamatan Batang-Batang.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan yang merupakan analisa dari hasil penelitian tentang Preferensi

masyarakat di kabupaten Batang-Batang mengenai BMT NU Jawa Timur dan BMT UGT Sidogiri. Selain itu juga berisi saran-saran untuk kemajuan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil variabel atau objek yang serupa dengan penelitian ini.